



Qalam lil Mubtadin
Published by Prodi PGMI STITA Labuhanbatu

Volume: II. Edisi: II. Bulan September. Tahun 2024

PENERAPAN METODE LITERASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MAHASISWA DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)

¹Wina Sunartanti Sinaga, ²Jupriaman
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu
Email : winasunartantisinagawinasinaga@gmail.com, jupriaman@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the application of literacy methods in improving the quality of student learning in the Elementary Madrasah Teacher Education Study Program (PGMI). A descriptive qualitative approach was used to explore the experiences and perceptions of students and lecturers towards the literacy methods applied. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation analysis. The results showed that literacy methods, such as critical reading, text-based discussions, and reflective writing, significantly improved students' understanding of the material, analytical skills, and critical thinking abilities. Lecturers also reported increased student engagement in learning and improved quality of assignments produced. Although there were challenges in its implementation, such as time constraints and variations in literacy skills, the application of literacy methods overall had a positive impact on the quality of learning in PGMI. Based on these findings, it is recommended to integrate literacy methods more comprehensively into the curriculum and provide training for lecturers to optimize the application of this method.

Keywords: literacy methods, learning quality, PGMI, Higher education, critical literacy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode literasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggali pengalaman dan persepsi mahasiswa serta dosen terhadap metode literasi yang diterapkan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode literasi, seperti membaca kritis, diskusi berbasis teks, dan penulisan reflektif, secara signifikan meningkatkan pemahaman materi, keterampilan analisis, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dosen juga melaporkan peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran serta peningkatan kualitas tugas yang dihasilkan. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan literasi, penerapan metode literasi secara keseluruhan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di PGMI. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan untuk mengintegrasikan metode literasi secara lebih komprehensif dalam kurikulum dan menyediakan pelatihan bagi dosen untuk mengoptimalkan penerapan metode ini.

Kata kunci: metode literasi, kualitas pembelajaran, PGMI, Pendidikan tinggi, literasi kritis

ISSN 2962-8881



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam era globalisasi saat ini, kemampuan literasi menjadi salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, pengembangan literasi sejak dini menjadi sangat penting dalam menciptakan generasi yang unggul dan berdaya saing.

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sebagai salah satu program studi di lembaga Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mempersiapkan calon guru yang berkualitas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menerapkan metode literasi dalam proses pembelajaran. Metode literasi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menginterpretasi informasi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode literasi dalam pengembangan pembelajaran Mahasiswa di Prodi PGMI. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas Pendidikan, khususnya di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. Melalui penelitian ini, diharapkan pula dapat ditemukan strategi-strategi efektif yang dapat diimplementasikan oleh para pen dalam mengembangkan kemampuan literasi Mahasiswa mereka.

Pengembangan literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif sangat diperlukan dalam penerapan metode literasi ini. Penelitian ini juga akan menyoroti pentingnya kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan literasi Mahasiswa. Dengan adanya sinergi antara berbagai pihak, diharapkan tujuan peningkatan kualitas Pendidikan dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien.

II. LANDASAN TEORI

Kegiatan Literasi Membaca

a. Definisi Literasi

Membaca Pada dasarnya literasi membaca merupakan suatu kegiatan membaca, yang mana membaca sendiri mempunyai arti suatu proses untuk melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis dalam bacaan. Menurut Tarigan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh suatu informasi yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bahan tulisan serta hendak memahami arti yang terkandung didalam bahan tulisan tersebut.

Sedangkan menurut Soedarsono mengatakan bahwa, membaca ialah aktivitas yang rumit dengan mengarahkan sebagian besar tindakan, tindakan tersebut meliputi :

seseorang harus menggunakan pemahaman, imajinasi, pengamatan dan juga memori. Membaca juga merupakan proses visual untuk penerjemahan symbol tulis kebentuk bunyi. Membaca juga merupakan suatu prose berpikir, maka dari itu membaca mencakup hal-hal seperti pengenalan kata, pemahaman literat, interpretasi, membaca kritis dan juga membaca kreatif. Sedangkan menurut Blake, William, Aaron & Alen membaca adalah proses mengerti pesan yang hendak disampaikan lewat symbol tulisan, menentukan makna pesan, dan juga menentukan makna pesan bagi situasi secara factual. Dengan kata lain, membaca dapat diartikan sebagai paham terhadap informasi yang dihadirkan secara nyata, serta menginterpretasikan dan mengaplikasikan informasi tersebut.

Dari berbagai definisi membaca tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, membaca merupakan suatu proses untuk memahami kata-kata atau bahasa tertulis yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan. Dengan demikian, literasi membaca adalah suatu keterampilan membaca yang didalamnya terdapat kegiatan memahami kata-kata atau bahasa tulisan yang dilakukan

untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.¹

b. Jenis Literasi Membaca

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar menjelaskan bahwa literasi lebih dari sekedar membacadan menulis, tetapi mencakup keterampilan penalaran menggunakan sumberInformasi dalam bentuk cetak, visual, digital dan audio.

Pada abad ke-21, keterampilan ini disebut literasi informasi. Dalam hal literasi membaca terdapat dua jenis yang dapat dilakukan, yakni membaca dalam hati dan juga membaca nyaring. Pertama, membaca nyaring. Membaca nyaring atau membaca bersuara merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan menyuarakan lambinglambing bunyi. Dalam membaca nyaring dibutuhkan keterampilan atau cara tertentu terutama pada unsur suprasegmental seperti nada, intonasi, tekanan, pelafalan, penghentian dan sebagainya. Kedua, Membaca dalam hati. Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan bunyi-bunyi. Karena dilakukan dalam hati, jenis membaca ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam. Selain itu membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca peserta.²

c. Tahap Literasi Membaca

Pada dasarnya kegiatan literasi membaca ini dilaksMahasiswaan dalam tiga tahapan diantaranya ialah tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan juga tahap pembelajaran.

1) Tahap pembiasaan

Tahap pembiasaan merupakan langkah kegiatan penumbuhan minat membaca siswa melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan juga terhadap kegiatan membaca dalam diri siswa. Penumbuhan minat membaca juga

merupakan hal yang paling mendasar bagi pengembangan kemampuan literasi peserta .

2) Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan ialah tahap untuk meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Kegiatan membaca ini juga diikuti dengan kegiatan tindak lanjut dimana peserta didorong untuk menunjukkan kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan.

3) Tahap Pembelajaran Pada tahap ini kemampuan literasi pada setiap kegiatan melalui penggunaan buku pengayaan dan strategi membaca ditingkatkan. Dilain sisi, kegiatan ini pula bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis dan juga mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Kegiatan ini rutin dilaksMahasiswaan untuk menumbuhkan minat membaca peserta serta dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasainya secara lebih mendalam. Materi bacaan pun berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan local, nasional dan global yang disampaikan sesuai dengan tahap perkembangan peserta.³

2. Keterampilan Membaca

a. Definisi Keterampilan Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang ditulis. Membaca adalah suatu interpretasi sebuah symbol-symbol tertulis atau membaca adalah menangkap makna dari serangkaian simbol- simbol. Menurut Kridalaksana dalam bukunya menyebutkan bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang - lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam- diam atau pengujaran keras- keras. Adapun menurut

¹ Ahmad Abdul Hadi and others, 'Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar', *Renjana Pendidikan Dasar*, 3.1 (2023), pp. 22–30.

² Supriyono Supriyono, 'Meningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner', *Indonesian*

Journal Of Elementary Education (Ijoe), 4.2 (2023), Pp. 1–10.

³ Nidha Yulianti, 'Penerapan Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sd Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang.' (Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).

Tarigan Membaca adalah proses yang dilakukan atau digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh sang penulis melalui media atau secara lisan sehingga membaca dapat diartikan seperti mengidentifikasi simbol - simbol dan mengasosiasikannya dengan makna. Membaca juga dapat diartikan sebagai mengemukakan atau membunyikan rangkaian lambang - lambang bahan tulis dari huruf menjadi kata kemudian dari kata menjadi frasa, kalimat dan sebagainya.⁴

b. Jenis-jenis Keterampilan Membaca

1) Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya dengan indera visual. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.⁵ Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I, II dan III. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

2) Membaca Lanjut (Membaca Pemahaman) Menurut Dalman dalam bukunya menyebutkan bahwa membaca lanjut merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan tertinggi. Dimana pada dasarnya, membaca lanjut ini merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Apabila seseorang telah melalui tahap membaca permulaan, maka ia berhak untuk masuk kedalam tahap membaca lanjut. Dengan demikian membaca lanjut merupakan sebuah kemampuan dalam memperoleh makna baik tersurat maupun tersirat dan mampu menemukan sebuah informasi dari bacaan dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya.

c. Tujuan Keterampilan Membaca

Setiap kegiatan diharuskan mempunyai sebuah tujuan, termasuk dengan membaca. Seseorang yang membaca dengan membawa suatu tujuan akan lebih memahami dibanding dengan seseorang yang membaca yang tidak mempunyai tujuan. Kegiatan membaca di kelas, guru diharuskan Menyusun sebuah tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus agar dapat membantu peserta mencapai tujuannya.

Adapun yang termasuk dengan tujuan membaca yaitu : Kesenangan, Menyempurnakan membaca nyaring, Memperbaharui pengetahuannya tentang sebuah topik yang ada, Mengaitkan informasi untuk membuat laporan, Memastikan sebuah fakta, Menyampaikan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca Menurut Lamb dan Arnold factor yang mempengaruhi keterampilan membaca adalah:

1) Faktor Fisiologis Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi Mahasiswa untuk belajar, khususnya belajar membaca.

2) Faktor Intelegensi Intelegensi adalah suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat. Terkait dengan penjelasan Heinz di atas, Wechster mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

3) Faktor Lingkungan Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa Mahasiswa. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri Mahasiswa dalam masyarakat. Mahasiswa yang tinggal di dalam rumah tangga yang

⁴ Jenia Amanda, 'Analisis Keterampilan Membaca Cepat Peserta Didik Kelas Iii Di Bina Cendekia Islamic

Elementary School' (Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).

⁵ Yulianti.

harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, orang tua yang memahami Mahasiswa – Mahasiswanya dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada Mahasiswa – Mahasiswa mereka umumnya menghasilkan Mahasiswa yang senang membaca.

4) Faktor Sosial dan Ekonomi Faktor sosial dan ekonomi juga mempengaruhi minat keterampilan membaca seseorang. Semakin tinggi status sosioekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Mahasiswa-Mahasiswa yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong Mahasiswa-Mahasiswa mereka berbicara maka akan mendukung perkembangan bahasa dan inteligensi Mahasiswa.

Begitu pula dengan kemampuan membaca Mahasiswa, Mahasiswa-Mahasiswa yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

5) Faktor Psikologis Faktor-faktor psikologis antara lain motivasi yaitu sesuatu hal yang mendorong seseorang agar mau melakukan sebuah kegiatan. Kedua, Minat yaitu keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Ketiga, Seseorang siswa harus mempunyai control emosi agar Mahasiswa dapat dengan mudah memusatkan perhatian pada teks yang ingin dibacanya.⁶

e. Kriteria Membaca

Pemahaman Membaca merupakan keterampilan yang kompleks yang mencakup beberapa keterampilan lain yang lebih kecil. Agar seseorang dapat mencapai tingkat pemahaman tersebut, maka ia harus melalui proses yang cukup panjang.

Oleh karena itu, kita perlu mengetahui dan menguasai berbagai aspek membaca

pemahaman. Diantara aspek tersebut menurut Broughton dalam Henry Guntur Tarigan:

1) Mampu memahami pengertian sederhana (retorikal, gramatikal dan leksikal)

2) Mampu memahami makna diantaranya ialah mampu memahami maksud dan tujuan pengarang

3) Mampu mengevaluasi atau memberi penilaian

4) Kecepatan membaca yang fleksibel dan mudah disesuaikan dengan keadaan.

Literasi merupakan issue yang sangat penting khususnya di era revolusi industry 4.0 sekarang ini karena letak kesuksesan suatu masyarakat bergantung pada kemampuan generasinya menciptakan inovasi. Bangsa dengan budaya literasi tinggi menunjukkan kemampuan bangsa tersebut dalam berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif sehingga dapat memenangi persaingan global. Namun, jangankan kemampuan literasi, minat baca Mahasiswa Indonesia saja masih tergolong rendah. Menurut survey UNESCO tahun 2014 dalam, Mahasiswa Indonesia hanya membaca 27 halaman dalam setahun dan dominan lama baca sekitar 0-2 jam per harinya adalah sebanyak 63%, sementara lama baca lebih dari 6 jam per harinya hanya sebanyak 2%. Sementara itu, menyebutkan hasil asesmen yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% berada pada kategori Kurang, hanya 6,06% berada pada kategori Baik, dan 47,11 berada pada kategori Cukup. Sementara itu, mencatat sekitar 71,48% siswa berusia 5-24 tahun menggunakan telepon seluler.⁷ Kemudahan teknologi untuk mengakses informasi, sosial media, dan hiburan, secara praktis menyebabkan tingginya persentase penggunaan telepon seluler tsb. Mahasiswa-Mahasiswa yang memiliki minat baca yang rendah dapat dengan mudah mengakses

⁶ Budi Rahman and Haryanto Haryanto, 'Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2', *Jurnal Prima Edukasia*, 2.2 (2014), pp. 127–37.

⁷ Nurbaeti Nurbaeti, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin, 2022, 'Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Tahsinia*, 3.2, pp. 98–106.

informasi adalah hal yang cukup mengkhawatirkan karena kemampuan untuk memilah mana informasi yang positif atau negative, serta kemampuan untuk menelusuri keakuratan informasi nya diperkirakan lemah. Berdasarkan survei TIK Kominfo tahun 2017, bahwa hal seperti ini lah yang diduga menjadi salah satu factor penyebab penyebaran informasi hoax atau konten negative lainnya seperti judi, pornografi, radikalisme, terorisme dll.⁸ Yang kemudian padaakhirnya mengganggu kesejahteraan masyarakat. Akhir-akhir ini upaya peningkatan mutu Pendidikan di Indonesia banyak menitikberatkan pada peningkatan kemampuan literasi sebagai salah satu upaya yang krusial dan urgent untuk didesiminasikan ke institusi Pendidikan khususnya Pendidikan dasar. Hal ini dapat dilihat dari upaya pemerintah yang merumuskan kurikulum yang memuat program-program dengan memberdayakan insan akademik Pendidikan tinggi sebagai mitra pemerintah dalam mengaselerasikan pencapaian target pemerintah di tingkat dasar seperti program Kampus Mengajar dan program KKN Tematik dalam kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Upaya seperti ini merupakan salah satu bentuk inisiatif pemerintah membuat generasi muda cakap, kompeten dan adaptif mengikuti perkembangan zaman yang semakin sangat cepat terasa seiring dengan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).⁹ Kemajuan TIK yang pesat membuat seolah dunia ini tidak lagi mengenal batas wilayah negara, jarak dan ruang lagi, siapa saja dari belahan dunia manapun dapat dengan mudah mengakses, terhubung, berinteraksi dan mendapat informasi yang sama tanpa adanya jeda waktu. Di satu sisi, kemudahan ini memperluas peluang, koneksi dan potensi yang lebih besar kepada individu yang cakap

dan kompeten dalam meresponi informasi untuk beradu atau bersaing secara global.

Namun, di sisi lain, kemudahan ini malah menjadi ancaman bagi individu yang tidak cakap dan kompeten untuk bersaing dan pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan hidupnya. Menurut KBBI menyebutkan bahwa literasi adalah

- (1) kemampuan menulis dan membaca,
- (2) pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu,
- (3) kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.¹⁰

Ini artinya bahwa literasi mempunyai cakupan yang luas, tidak hanya berbicara tentang membaca dan menulis huruf, melainkan kemampuan menangkap informasi dengan pemikiran logis dan kritis dan akhirnya mampu memanfaatkannya secara efektif mencapai tujuan tertentu. Metode ASDERGTNMUK berasal dari bahasa Yunani yaitu: "Meta dan Hodos". Meta berarti melalui dan Hodos berarti jalan atau cara, berdasarkan hal ini bahwa metode mengandung pengertian suatu jalan atau cara yang dilalui untuk suatu tujuan.¹¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Langgung dalam bahwa metode adalah cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan Pendidikan. Sedangkan Hamiyah dan Jauhar dalam, mengartikan metode sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan

⁸ PARAMA NANDA KRISHNA, 2023, Pengaruh Literasi Digital Terhadap Moralitas Mahasiswa PPKn Universitas Lampung Dalam Mengakses Informasi Media Sosial'.

⁹ Afriani Putri Timbowo and others, 2022, Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Literasi Membaca Melalui Book Club Di Sdn 43 Hulonthalangi Kota Gorontalo, *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1.3, pp. 37–41.

¹⁰ Nurbaeti Nurbaeti, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin, 2022, Penerapan Metode Ber cerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Jurnal Tahsinia*, 3.2, pp. 98–106..

¹¹ Betty Debora Aritonang and others, 2021, Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Sd Melalui Metode Ber cerita, *Pedalitra, Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 1.1 , pp. 297–309.

praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹² Menurut pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara tepat.¹³ Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik tertentu yang tepat dan sesuai untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penentuan atau pemilihan metode mengajar dalam pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Menurut Anitah sebagaimana dikutip bahwa faktor-faktor tersebut adalah : (1) Tujuan pembelajaran atau kompetensi siswa, (2) Karakteristik bahan pelajaran atau materi pelajaran, (3) Waktu yang digunakan, (4) Faktor siswa dan fasilitas, media, dan sumber belajar. Menurut Miller dan Pennycuff dalam bahwa salah satu cara untuk meningkatkan literasi Mahasiswa adalah metode bercerita (storytelling).¹⁴ Selain dapat menumbuhkembangkan minat baca Mahasiswa, metode bercerita ini juga dapat meningkatkan kecakapan berbahasa secara verbal, pemahaman bacaan secara komprehensif dan juga kemampuan menulis pada Mahasiswa. Korelasi peningkatan kemampuan membaca dan menulis pada akhirnya akan berhilir pada peningkatan kompetensi Mahasiswa-Mahasiswa pada berbagai area dalam kehidupan mereka masing-masing. Ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang dampak metode bercerita pada peningkatan kreatifitas

Mahasiswa dan juga peningkatan literasi Mahasiswa. Pada hasil penelitian menyatakan pentingnya peran aktif guru menyiasati teknik penyajian agar cerita yang disampaikan dapat mencapai target yang diharapkan. Hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dirangkum dalam menyebutkan bahwa Comprehension, critical listening, and thinking skills are also developed by combining storytelling with questioning, imagery, inferencing, and retelling, yaitu untuk mengembangkan pemahaman menyeluruh, mendengar kritis dan keterampilan berpikir Mahasiswa adalah dengan mengkombinasikan metode bercerita dengan bertanya, penggambaran, penarikan kesimpulan dan menceritakan ulang.

Menurut Kardi dan Nur dalam bahwa model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain: 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), serta 3) Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dibahas bagaimana metode bercerita yang dikombinasikan dengan pertanyaan, penggambaran, menarik kesimpulan dan menceritakan ulang dapat meningkatkan literasi Mahasiswa. Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa sangat penting melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan penerapan metode bercerita dalam meningkatkan literasi Mahasiswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menghasilkan data dan hasil yang valid berkaitan dengan masalah yang diteliti.

¹² Aritonang and others, 2021, Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Sd Melalui Metode Bercerita, Pedalitra, Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra.

¹³ Amalia Dwi Pertiwi, Siti Aisyah Nurfatihah, an Aritonang and others. d Syofiyah Hasna, 2022, Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student

Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2, pp. 8839–48.

¹⁴ Lutfil Amin and others, 2024, Analisis Metode Penerapan Strategi Bercerita Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Konsep Pembelajaran', *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2.2, pp. 1–12.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai penerapan metode literasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Metodologi penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan metode literasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa di Program Studi PGMI.

IV. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Penerapan Metode Literasi

- Metode yang Digunakan: Deskripsi tentang berbagai metode literasi yang diterapkan dalam pembelajaran, seperti membaca kritis, diskusi berbasis teks, refleksi tulisan, dan lainnya.
- Pelaksanaan di Kelas: Observasi tentang bagaimana metode literasi diterapkan dalam kelas, termasuk interaksi antara dosen dan mahasiswa serta keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan literasi.

2. Pengalaman dan Persepsi Mahasiswa

- Peningkatan Pemahaman: Laporan dari mahasiswa mengenai peningkatan pemahaman mereka terhadap materi kuliah setelah penerapan metode literasi.
- Pengembangan Keterampilan: Pengakuan mahasiswa tentang peningkatan keterampilan literasi, seperti kemampuan analisis teks, penulisan, dan presentasi.
- Tantangan yang Dihadapi: Identifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan literasi, seperti kesulitan dalam memahami teks atau mengekspresikan pendapat.

3. Pandangan Dosen

- Efektivitas Metode: Pandangan dosen mengenai efektivitas metode literasi dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran, termasuk pengamatan terhadap keterlibatan dan prestasi akademik mahasiswa.

- Adaptasi dan Implementasi: Penjelasan tentang bagaimana dosen mengadaptasi metode literasi dalam kurikulum dan pembelajaran sehari-hari.

4. Analisis Data

- Perbandingan Data: Perbandingan antara persepsi mahasiswa dan dosen, serta analisis terhadap data observasi dan dokumen.
- Tema-tema Utama: Identifikasi tema utama yang muncul dari data, seperti manfaat metode literasi, tantangan dalam implementasi, dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

5. Dampak Penerapan Metode Literasi

- Keterlibatan Mahasiswa: Dampak penerapan metode literasi terhadap tingkat keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.
- Kualitas Pembelajaran: Bagaimana metode literasi meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk pemahaman materi, keterampilan analitis, dan kemampuan berpikir kritis.

6. Rekomendasi

- Pengembangan Kurikulum: Rekomendasi untuk integrasi metode literasi lebih lanjut dalam kurikulum PGMI.
- Pelatihan Dosen: Saran untuk pelatihan dosen dalam mengimplementasikan metode literasi secara efektif.
- Pengembangan Kegiatan Literasi: Ide-ide untuk mengembangkan kegiatan literasi tambahan yang mendukung pembelajaran mahasiswa.

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan metode literasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

¹⁵ Yuyu Laras Asmiranti, 2016, PENGGUNAAN METODE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA



1. **Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Mahasiswa:** Penerapan metode literasi, seperti membaca kritis, diskusi berbasis teks, dan penulisan reflektif, secara signifikan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah. Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan analisis teks, kemampuan mengekspresikan pendapat secara tertulis, dan berpikir kritis.
2. **Keterlibatan Mahasiswa dalam Pembelajaran:** Metode literasi berhasil meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, lebih kritis dalam mengevaluasi materi, dan lebih antusias dalam menyampaikan pandangan mereka.
3. **Pandangan Positif dari Dosen:** Dosen yang menerapkan metode literasi mengamati peningkatan kualitas pembelajaran, baik dalam hal interaksi di kelas maupun kualitas hasil tugas mahasiswa. Mereka juga menilai metode ini membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi guru yang kompeten.
4. **Tantangan dalam Implementasi:** Meskipun metode literasi membawa banyak manfaat, beberapa tantangan juga muncul, seperti keterbatasan waktu untuk mendalami materi, variasi kemampuan literasi mahasiswa, dan kebutuhan untuk menyesuaikan metode dengan beragam latar belakang mahasiswa.
5. **Dampak pada Kualitas Pembelajaran:** Secara keseluruhan, penerapan metode literasi memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di PGMI. Mahasiswa menjadi lebih mandiri dalam belajar, lebih mampu berpikir kritis, dan lebih siap untuk menghadapi tantangan sebagai calon guru.

Membaca Cepat Peserta Didik Kelas III Di Bina Cendekia Islamic Elementary School' (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Amin, Lutfil, Moch Fauzi, Mathori Mathori, Nasiruddin Nasiruddin, Miftahus Surur, and Ahmad Hafas Rasyidi, 'Analisis Metode Penerapan Strategi Bercerita Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Konsep Pembelajaran', *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2.2 (2024), pp. 1–12

Aritonang, Betty Debora, Ira Adi Citra, Ni Putu Diah Tirta Ningsih, and Komang Ayu Nuriasih, 'Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Sd Melalui Metode Bercerita', *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 1.1 (2021), pp. 297–309

Asmiranti, Yayu Laras, 'PENGUNAAN METODE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI CIRI-CIRI KHUSUS MAKHLUK HIDUP KELAS VI"' (FKIP UNPAS, 2016)

Banatul Khoiriah, Irpan Siregar , I. S. ., Dwi Puspita Sari , D. P. S. ., & Irvandy Anugrah Nasution, I. A. N. (2024). *PENDIDIKAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL. Zeniusi Journal*, 1(1). <https://journal.zeniusi.com/zj/article/view/10>

Hadi, Ahmad Abdul, Anisa Sarifah, Tauri Maftuhah, and Wiwin Dwi Putri, 'Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar', *Renjana Pendidikan Dasar*, 3.1 (2023), pp. 22–30

KRISHNA, PARAMA NANDA, 'Pengaruh Literasi Digital Terhadap Moralitas Mahasiswa PPKn Universitas Lampung Dalam Mengakses Informasi Media Sosial', 2023

Nurbaeti, Nurbaeti, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin, 'Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, Jenia, 'Analisis Keterampilan

- Indonesia', *Jurnal Tahsinia*, 3.2 (2022), pp. 98–106
- Pertiwi, Amalia Dwi, Siti Aisyah Nurfatimah, and Syofiyah Hasna, 'Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), pp. 8839–48
- Rahman, Budi, and Haryanto Haryanto, 'Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2', *Jurnal Prima Edukasia*, 2.2 (2014), pp. 127–37
- Supriyono, Supriyono, 'Meningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner', *Indonesian Journal Of Elementary Education (Ijoe)*, 4.2 (2023), pp. 1–10
- Timbowo, Afriani Putri, Alfareza Thaib, Ifana Lumayo, Abdul Rahmat, and Rusmin Husain, 'Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Literasi Membaca Melalui Book Club Di Sdn 43 Hulonthalangi Kota Gorontalo', *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1.3 (2022), pp. 37–41
- Yulianti, Nidha, 'Penerapan Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang.' (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta)